

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Bp Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023

Rehulina Natalia Sembiring

Email: sembiringrehulina30@gmail.com

Asnita Sinaga

Email: asnitasinaga61@gmail.com

Isyos Sari Sembiring

Email: sari.sembiring9@gmail.com

Indra Agussamad

Email: syamsiarindra@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: sembiringrehulina30@gmail.com

Abstract : *Complementary food for breast milk is the child's second food after breastfeeding. MP-ASI is given to babies who are half a year old or older because breast milk does not meet the child's nutritional needs. MP-ASI feeding must be continuous and varied, starting from fruit, fresh fruit, thick porridge, mashed food, soft food, and finally solid food. The reason for giving MP-ASI at the age of six months is because the child is ready for solid food (Chomaria, 2013). The presentation and arrangement of MP-ASI must be carried out in stages, both in structure and quantity, according to the capacity of the child's stomach. Breast milk only meets the healthy needs of newborn children, but 60% of adult babies 6 years old. Based on the results of bivariate analysis using chi square, the p value = 0.001 ($p < 0.05$) with a confidence level of 95%. This p value statistically shows that there is a relationship between the mother's level of knowledge about complementary foods for breast milk and the provision of complementary foods for babies aged 6-12 months at the BP Nauli Community Health Center, Siantar Marihat District, Pematangsiantar City in 2023 with a p value of 0.001. Providing complementary foods for breast milk, mothers can give food to their babies in stages and provide a variety of foods starting with 1 type of flavor then another, starting with thick porridge, fruit juice, fresh fruit, mashed food, soft food and finally solid food, should be given 3 times a day and Breast milk is still given. According to research results, Widodo (2006) said that in rural communities in Indonesia, the type of MP-ASI that is commonly given to babies before the age of 4 months is 57.3% banana. An initial survey was conducted at the BP Nauli Community Health Center, Siantar Marihat District on mothers who had babies aged 6-12 months. Of the 12 mothers who were interviewed, there were 7 mothers who gave MP-ASI to babies before the age of 6 months, and 5 mothers said that the baby I have been given formula milk since I was born because only a little breast milk comes out. From the results of this background, the author is interested in researching "The relationship between the level of mother's knowledge about complementary foods for breast milk and the provision of complementary foods for breast milk to babies aged 6-12 months at the BP Nauli Community Health Center, Siantar Marihat District, Pematangsiantar City in 2023."*

Keywords: *Complementary foods for breast milk, child's level of knowledge*

Abstrak Makanan pendamping ASI merupakan dalah makanan anak kedua setelah menyusui. MP-ASI diberikan kepada bayi yang berusia setengah tahun atau lebih karena ASI tidak mencukupi kebutuhan gizi pada anak. Pemberian MP-ASI harus berkesinambungan dan bermacam-macam mulai dari buah, buah segar, bubur kentel, makanan lumat, makanan lembek, dan pada akhirnya makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada usia enam bulan dikarenakan anak sudah siap dengan makanan padat (Chomaria, 2013). Penyajian dan pengaturan MP-ASI

harus dilakukan secara bertahap, baik secara struktur maupun jumlah, sesuai dengan kapasitas lambung anak/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan sehat anak-anak yang baru lahir, tetapi 60% pada bayi dewasa 6 tahun. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 (*p* < 0,05) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai *p value* ini secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,001 Memberikan makanan pendamping ASI, ibu dapat memberikan makanan kepada bayinya secara bertahap dan memberikan makanan yang bervariasi mulai dengan 1 jenis rasa kemudian rasa yang lain, mulai bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat, sebaiknya diberikan 3x sehari dan ASI tetap masih diberikan. Menurut hasil penelitian widodo (2006) mengatakan bahwa masyarakat pedesaan di Indonesia jenis MP-ASI yang umum diberikan kepada bayi sebelum usia 4 bulan adalah pisang 57,3%. Survey awal yang dilakukan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dari 12 ibu yang dilakukan wawancara, terdapat 7 ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, dan 5 orang ibu mengatakan bahwa bayi sudah di berikan susu formula sejak pertama lahir dikarenakan Asi keluar hanya sedikit. Dari hasil latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023”

Kata Kunci : Makanan Pendamping ASI, Tingkat pengetahuan anak

LATAR BELAKANG

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan sumber makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi selama jangka waktu penyapihan hususnya bila jenis makanan atau minuman yang berbeda diberikan bersamaan dengan pemberian ASI (Asosiasi Dietsien Indonesia, 2014). Makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang, disesuaikan dengan jumlah dan kualitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang ideal, serta menjaga daya tahan tubuh dari berbagai kontaminasi, sehingga dapat membangun persediaan zat gizi yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa pubertas dan dewasa (Nunung, 2019)

Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 balita dengan gizi buruk di Indonesia tercatat sebesar 17.7% masih dibawah target RJPMN yaitu 17%. Masalah gagal tumbuh yang ditandai dengan tubuh pendek atau terhambat, berada 30,8% di bawah angka target yang ditetapkan dalam RJPMN 2019. Nutrisi yang baik sejak dini akan sangat berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pemberian MP-ASI yang tidak mencukupi kualitas dan kuantitas gizi akan berdampak pada malnutrisi yaitu gizi kurang dan terjadinya stunting khususnya anak di bawah usia dua tahun. Jika tidak segera ditangani, anak gizi buruk akan menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko terkena penyakit tidak menular.

Susunan MP-ASI harus sesuai dengan pertambahan usia anak, perkembangan dan kemampuan anak dalam mengkonsumsi makanan, makanan anak usia 0-24 bulan yaitu: (1) Untuk bayi baru lahir dewasa 0 dua tahun terdiri dari usia 0-4 bulan terdiri dari ASI (2) Pada

usia 4-6 bulan terdiri dari ASI, bubur susu, pisang dan pepaya yang dilembutkan, (3) Pada usia 6-9 bulan terdiri dari ASI, nasi tim, (4) Pada usia 9-12 bulan terdiri dari nasi tim, makanan keluarga, dan makanan tambahan, (5) Pada usia 1-2 tahun terdiri dari ASI, makanan keluarga (Yuna, dkk 2020)

Survey awal yang dilakukan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dari 12 ibu yang dilakukan wawancara, terdapat 7 ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, dan 5 orang ibu mengatakan bahwa bayi sudah di berikan susu formula sejak pertama lahir dikarenakan Asi keluar hanya sedikit. Dari hasil latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023”

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah efek setelah mengetahui dan ini terjadi setelah individu mendeteksi artikel tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. ebagian besar informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Informasi dapat diperkirakan dengan pertemuan atau polling yang mendapatkan beberapa informasi tentang substansi materi yang akan diperkirakan dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2018).

Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan anak yang baru lahir setelah anak berusia setengah tahun sampai anak berusia dua tahun. Selain Makanan Pendamping ASI, harus diberikan kepada anak, pada dasarnya sampai usia dua tahun, peran MPASI bukan untuk menggantikan ASI tetapi untuk melengkapi ASI.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah proses perubahan dari ASI menjadi makanan semi padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi. Hal ini dilakukan mengingat anak membutuhkan lebih banyak makanan. Bayi juga perlu berkreasi dari refleks menghisap hingga menelan makanan sebagai cairan semi kuat dengan menggerakkan makanan dari depan lidah ke belakang (Indiarti and Eka Sukaca Bertiani, 2015).

Makanan pendamping ASI merupakan dalah makanan anak kedua setelah menyusui. MP-ASI diberikan kepada bayi yang berusia setengah tahun atau lebih karena ASI tidak mencukupi kebutuhan gizi pada anak. Pemberian MP-ASI harus

berkesinambungan dan bermacam-macam mulai dari buah, buah segar, bubur kental, makanan lumat, makanan lembek, dan pada akhirnya makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada usia enam bulan dikarenakan anak sudah siap dengan makanan padat (Chomaria, 2013). Penyajian dan pengaturan MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik secara struktur maupun jumlah, sesuai dengan kapasitas lambung anak/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan sehat anak-anak yang baru lahir, tetapi 60% pada bayi dewasa 6 tahun.

Pemberian MP-ASI yang tepat adalah dengan memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI harus disesuaikan dengan usia anak dalam pemberian MP-ASI seperti jenis, tekstur, frekuensi maupun porsi makan yang sesuai dengan usia anak: Kebutuhan energi dari makanan sekitar 200 kkal/hari untuk bayi matur 6-8 bulan, 300 kkal/hari untuk bayi baru lahir matur 9-11 bulan dan 550 kkal/hari untuk bayi baru lahir setahun (1 tahun). Usia 6-8 bulan, berikan MP-ASI yang dilembekan seperti bubur susu sampai dengan nasi tim lunak, 2 kali sehari. Setiap kali makan diberikan dengan porsi: 6 bulan : 6 sendok makan, 7 bulan : 7 sendok makan, 8 bulan : 8 sendok makan, Untuk usia 9-12 bulan, berikan MP-ASI dimulai dari bubur nasi sampai nasi tim sebanyak 3 kali sehari. Pada umur 12 bulan, beri nasi lunak 3 kali sehari.

Berikan ASI pertama, selanjutnya MP-ASI. Dalam MP-ASI, dapat diberikan telur, ayam, ikan. Tahu tempe, daging dan sayuran. Kebutuhan energi anak tidak terpenuhi. Jika kebutuhan anak tidak terpenuhi, anak akan berhenti berkembang atau menjadi tidak ideal, terlepas dari apakah dibiarkan anak dapat mengalami akibat buruk dari ketidakmampuan untuk berkembang. Tingkatkan jumlah MP-ASI seiring dengan perkembangan anak dalam beberapa tahun. Bayi berisiko kekurangan zat besi dan menderita ADB (anemia defisiensi besi), kebutuhan zat gizi makro dan zat gizi mikro lainnya tidak terpenuhi sehingga bayi/anak terancam kelaparan dan kekurangan zat gizi mikro. Perkembangan fungsi motorik oral bayi dapat terlambat. Anak-anak mungkin dapat menolak berbagai jenis makanan dan merasa sulit untuk mengenali rasa makanan baru mulai sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Desain penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kueisoner. Analisis untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden Analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui

adakah hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmodjo, 2012) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023. Digunakan uji statistik yaitu *uji chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha : 0.05$.

Kode etik adalah norma atau asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan atau pijakan dasar, sebagai ukuran tingkah laku. tertentu. Peneliti harus memegang kode etik tersebut untuk keperluan berhubungan dengan subjek maupun sebagai cermin ketaatannya terhadap profesi yang ditekuni, serta dalam proses pemakaian acuan teoritis dari subjek lain, peneliti tidak cukup menampilkan diri hanya dengan sosok kepakarannya, melainkan juga harus mengenal hakikat diri sebagai makhluk pribadi yang mempunyai keterbatasan, berhubungan dengan orang banyak dan tidak luput dari kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023” maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023.

4.2.1 Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023

Analisis Bivariat dengan membandingkan distribusi silang antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023, pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian MPASI				Total		Sig
	Diberikan		Tidak diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	12,5	14	43,8	18	56,2	0,001
Kurang Baik	12	37,5	2	6,2	14	43,7	
Total	16	50	16	50	65	100	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden mayoritas yang memberikan MPASI adalah responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (37,5%) sedangkan pada responden yang pengetahuan baik mayoritas tidak memberikan MPASI sebanyak 14 responden (43,8%). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023 dengan nilai p value 0,001.

Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai *p value* ini secara statistic menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023 dengan nilai p value 0,001.

Memberikan makanan pendamping ASI, ibu dapat memberikan makanan kepada bayinya secara bertahap dan memberikan makanan yang bervariasi mulai dengan 1 jenis rasa kemudian rasa yang lain, mulai bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat, sebaiknya diberikan 3x sehari dan ASI tetap masih diberikan. Menurut hasil penelitian widodo (2006) mengatakan bahwa masyarakat pedesaan di Indonesia jenis MP-ASI yang umum diberikan kepada bayi sebelum usia 4 bulan adalah pisang 57,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023 dengan jumlah responden 32 orang terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,001 dimana responden yang berpengetahuan kurang baik mayoritas memberikan MPASI pada bayi sebelum bayi usia 6 bulan.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi memebrikan asi eksklusif selama 0-6 bulan dan memulai MPASI pada usia bayi >6 bulan serta menyesuaikan tekstur dari makanan yang akan diberikan

2. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung Balai dapat memberikan penyuluhan maupun pelayanan yang baik kepada Ibu tentang pemberian MPASI yang benar sesuai dengan usia bayi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembelajaran di STIKes Mitra Husada Medan tentang pemberian makanan pendamping ASI

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang lain serta memperhatikan variabel perancu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, G.I (2012). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI tahun 2012. *Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Atik, Aryani., (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemerian ASI Eksklusif*. UMS
- Ai yeyeh, 2011. *Buku Saku :Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas : Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Media
- Arini, H., 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Cetakan I. Yogyakarta : Flash Books
- Dewi, 2017 . *Asuhan Neonatus bayi dan anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*
- Fahriani, Reni. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Cukup Bulan Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Salah Satu Rumah Sakit Sayang Bayi DI Jakrta*. Tesis, Universitas Indonesia.
- Hidayat, Aziz, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Maryunani A.(2015). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor :In Media.
- Monika (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Purwoastuti, E. TH & Walyani, S.E (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novira Kusumayanti. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan*. Media Gizi Indonesia, Vol. 12, No 2
- Sofiana, A. M. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MPASI PADA BAYI BERUSIA DI ATAS 6 (ENAM) BULAN DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
- Sulistiyowati, T & Siswantara. (2014). Perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kmlagi-Mojokerta. *Promkes*, 2, 89-100.
- Yusnita, Vera. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Oleh Bidan Di 12 Puskesmas Agam Timur Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Agam Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012*, Dep FKM UI.

